

Pemberdayaan Tata Kelola Kelompok Karawitan Dan UMKM Berbasis Teknologi Informasi Untuk Promosi Budaya Jawa

Dyah Mutiarin^{*1}, Adhianty Nurjanah², Wahyudi Kumorotomo³, Sakir Ridho Wijaya⁴

1. Magister Ilmu Pemerintahan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY - Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul-Yogyakarta, 55183

2 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

3Manajemen Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada, Jl. Sosio Yustisia, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281

4Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: dyahmutiarin@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.901

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan terhadap masyarakat yang bekerja di industri seni dan budaya. Pendampingan "Tata Kelola Kelompok Karawitan dan UMKM berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kegiatan perekonomian desa berbasis digital atau dDigitalisasi UMKM. Pertama, akan ada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam melakukan digital marketing, pengetahuan tentang marketplace, serta pembuatan media sosial UMKM, kelompok karawitan, dan pertunjukkan daring. Metode yang dilakukan adalah melalui pendampingan dan pelatihan promosi grup karawitan berbasis digital. Hasilnya ada peningkatan kapasitas Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras dalam melakukan digital marketing, pengetahuan tentang media sosial, pembuatan media sosial kelompok dan pengenalan branding di media sosial.

Kata Kunci: digital marketing, peningkatan kapasitas, media social.

Pendahuluan

Bencana pandemi Covid-19 di Indonesia semakin meningkat. Pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 719.219 orang; sembuh 589.798 orang dan meninggal dunia sebanyak 21.452 orang. Berbagai upaya pemerintah sudah dilakukan untuk menangani pandemi tersebut. Namun, belum ada kepastian kapan pandemi tersebut akan selesai. Dampak adanya pandemi Covid-19 juga dirasakan masyarakat yang bekerja di industri seni dan budaya. Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Ditjen Kebudayaan, sedikitnya ada 40.081 seniman yang terdampak Covid-19 karena pembatalan pertunjukan dan festival seni. Pekerja seni yang kehilangan pekerjaan tersebut kebanyakan dari Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta (*Beritasatu.com*, 17 April 2020). Hal ini juga yang dialami oleh Kelompok Karawitan Guyup Mukti Laras Desa Maguwo, Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kelompok Karawitan ini juga selama pandemi tidak dapat melakukan kegiatan kesenian.

Kelebihan dari karawitan adalah mereka sudah banyak melakukan penampilan setiap acara. Karawitan sudah berdiri selama 5 tahun hingga saat ini. Mereka latihan dengan kesadaran sendiri dan mengundang salah satu guru untuk membimbing dalam latihan. Karawitan memiliki vokalis sendiri yang diundang dari luar dan dibayar setiap mereka tampil. Jumlah anggota di dalam karawitan itu sekitar 20 orang yang didominasi oleh ibu-ibu, tetapi ada juga bapak-bapak yang bergabung didalam kelompok karawitan tersebut. Kelompok karawitan ini sudah memiliki pendopo dan alat-alat karawitan untuk latihan setiap minggunya.

Selain berdampak pada kelompok karawitan, pandemi *Covid-19* sudah berdampak pada pelaku UMKM. Dampak pandemi *Covid-19* sudah dirasakan semua pihak termasuk para pelaku UMKM di Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam pertahanan perekonomian bangsa. Menurut data BPS tahun 2017, unit usaha UMKM menempati 99,9 persen dari total unit usaha di Indonesia dengan jumlah 62,9 juta unit usaha menurut Bank Indonesia. Tak hanya itu, UMKM menyerap 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja dan menyumbang sebesar 60,34 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia (*Kompas*, 31/8/2020). Dalam situasi pandemi *Covid-19*, posisi UMKM berpotensi untuk menguasai pasar dalam negeri saat pandemi, terutama saat kebutuhan impor tidak bisa berjalan seperti ketika situasi normal (*Kompas*, 6/3/2020). Kelebihan dari mitra ekonomi mereka sendiri yaitu mereka sudah memiliki karyawan sendiri berjumlah lima orang. Mereka membuka lowongan pekerjaan untuk warga itu sendiri dengan tujuan agar warga desa tidak ada yang pengangguran. Namun kekurangannya, mereka tidak ada yang melakukan penjualan secara *online*. Mereka hanya menjual di warung mereka saja secara *offline*.

PERMASALAHAN MITRA

Masalah-masalah yang terjadi di mitra Kelompok Karawitan Guyup Mukti Laras dan pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok karawitan memiliki permasalahan dengan kurangnya informasi atau *link* untuk bisa tampil di setiap acara atau even-even besar. Mereka juga belum memiliki website sendiri sehingga tidak bisa mempromosikan ke masyarakat lain. Selain itu, mereka juga belum memiliki akun Youtube sendiri sehingga mereka bingung jika setiap tampil atau latihan tidak pernah diunggah ke akun social media. Kemudian, kelompok karawitan ini ingin didaftarkan ke akta Dinas Kebudayaan dengan tujuan agar terdaftar di Dinas Kebudayaan.
- 2) Hasil observasi yang dilakukan bahwa UMKM bubur ayam tersebut memiliki kendala ditahap pemasarannya. Mereka belum terdaftar ke akun Gofood dan Grabfood. Pada masa pandemi saat ini, yang dibutuhkan adalah pemasaran melalui sosial media. Selain itu, masalah mereka adalah kebingungan dalam menata warung sehingga merasa belum puas dengan tata letak warung tersebut.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Tim Pengusul telah berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan mitra. Oleh sebab itu, solusi yang Tim Pengusul tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mendampingi pendaftaran Nomor Induk Kesenian.
- 2) Pembuatan media sosial sebagai media promosi Kelompok Karawitan.
- 3) Pembuatan sosial media dan *e-commerce* sebagai sarana penjualan di masa pandemi.
- 4) Pertunjukan kesenian secara daring.
- 5) Pendampingan tata kelola media sosial.

Metode Pelaksanaan

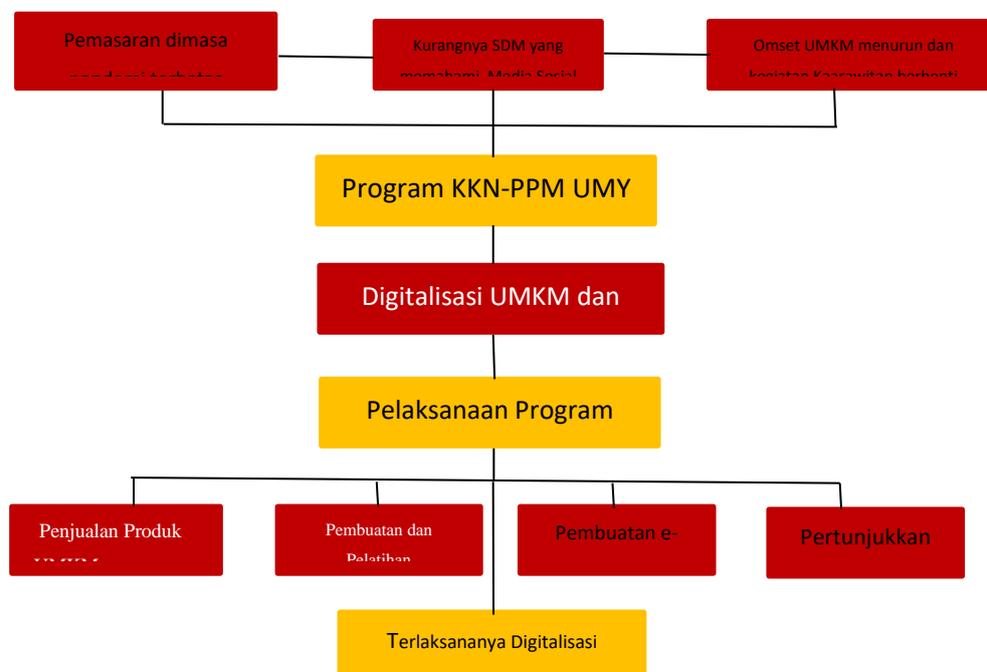
Korten (2002) menyatakan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (*People Centred Development*) memandang inisiatif rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan

memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai. Upaya untuk melaksanakan pembangunan yang berpusat pada rakyat dilakukan melalui pemberdayaan.

Metode yang digunakan adalah mengadakan pendampingan kelompok meregistrasikan Nomor Induk Kesenian, pendampingan pelatihan yang diikuti oleh peserta tentang media social, dan pemasaran *online* kelompok karawitan. Dalam pemberdayaan ini, kelompok pendampingan diberikan materi pelatihan tentang cara memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan WhatsApp (Mutiarin, 2017; Nurjanah, 2016; Samidjo, 2016; Akmalia, 2019; Qamari, 2021; Rochimah, 2021).

Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengubah keberadaan masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif, dan sejahtera. Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahannya sendiri, memfasilitasi masyarakat agar mampu merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalahnya, dan mendorong masyarakat agar mampu menggali potensinya sekaligus mengembangkannya. Akan tetapi, semua itu dapat dilakukan dengan mudah, tepat, efektif, dan efisien. Sesuai permasalahan yang terjadi pada Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras dan Kelompok UMKM Desa Maguwo, pendampingan Kelompok Karawitan dan UMKM berbasis teknologi informasi dan komunikasi *online* akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Penilaian awal (*initial assessment*) permasalahan.
- 2) Pembuatan dan pelatihan tata kelola media sosial Kelompok Karawitan dan UMKM.
- 3) Pembuatan *e-commerce* untuk UMKM.
- 4) Pelaksanaan pertunjukan daring.



Gambar 1. Konsep KKN-PPM UMY

Hasil dan Pembahasan

A. Membuat Akta Perizinan Karawitan

Membuat akta perizinan ini dilakukan dengan metode *offline* yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dengan melengkapi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi misalnya tanda tangan ketua RT, lurah, dan camat serta melampirkan proposal yang berisikan profil tentang karawitan. Akta perizinan ini dibuat bertujuan agar karawitan yang ada di Padukuhan Maguwo ini terdaftar di Dinas Kebudayaan Bantul sehingga karawitan mendapatkan NIK dari Dinas Kebudayaan. Dengan terdaftarnya di Dinas Kebudayaan, mereka bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Kebudayaan, serta jika ada kegiatan karawitan mereka bisa diundang. Pembuatan akta perizinan ini dilaksanakan selama dua minggu yang bersifat kondisional.



Gambar 2. Akta Perizinan

B. Membuatkan Titik Google Maps Untuk Warung Bubur Bu Mul

Membantu mendaftarkan lokasi Warung Bubur Bu Mul ke *Google Maps* bertujuan untuk mempermudah promosi warung tersebut secara digital agar lokasi warung lebih mudah diketahui oleh banyak orang. Situs Google yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat luas akan membantu memunculkan nama Bubur Bu Mul saat pengguna melakukan pencarian mengenai warung bubur. Tidak hanya itu, adanya fitur “bintang” di Google akan membantu meningkatkan rating Bubur Bu Mul dan diharapkan akan membuat masyarakat tertarik untuk membeli bubur Bu Mul secara *offline* maupun *online*. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 2 Februari 2021 secara *offline*. Dilakukan pembuatan *email*, pemotretan lokasi, serta pengisian data untuk

dapat diverifikasi oleh Google. Proses verifikasi memerlukan waktu 1 hari bagi pihak *google maps* untuk mengirimkan email verifikasi mengenai terdaptarnya lokasi Bubur Bu Mul di *google maps*.

Berikut titik *google maps* Warung Bubur Bu Mul:

<https://www.google.com/maps/place/Bubur+Bu+Mul/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a579e35aaa20d:0x5205d682068c55c7!8m2!3d-7.804432!4d110.4157137?authuser=0&hl=en&rclk=1>



Gambar 3. Alamat warung Bubur Bu Mul

C. Pengambilan Video Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras

Sejalan dengan pembuatan *channel* Youtube Karawitan Guyub Mukti Laras di Padukuhan Maguwo, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, dilakukan pengambilan video selama Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras latihan pada malam minggu dan pengambilan video akhir pada saat semua Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras sudah sempurna layaknya sedang pentas di sebuah acara. Kemudian, melakukan pengeditan video yang selama ini di ambil saat latihan-latihan karawitan dan saat *take* video akhir. Seelah melakukan pengeditan video yang sudah diambil, hasil video kemudian diunggah ke akun Youtube Karawitan Guyub Mukti Laras dengan ke depannya supaya hasil dari latihan-latihan yang sudah dilakukan oleh Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras bisa dilihat dan dinikmati oleh seluruh masyarakat pengguna Youtube. Dengan diunggahnya video karawitan, juga supaya Karawitan Guyub Mukti Laras dikenal masyarakat luas oleh karya musik gamelan.

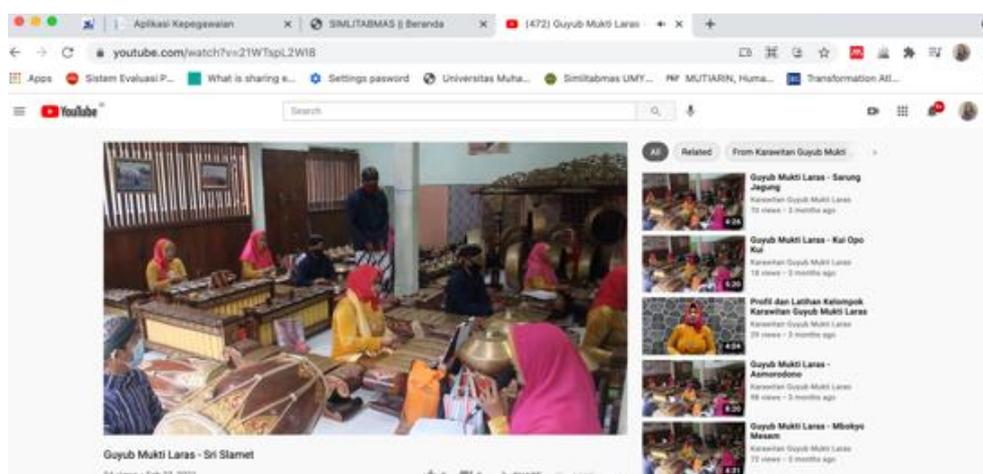


Gambar 4. Proses Pengambilan Video Anggota Karawitan

D. Pembuatan Channel Youtube

Pembuatan *Channel Youtube* Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras bertujuan untuk membantu mempromosikan eksistensi kelompok tersebut kepada masyarakat luas. Perkembangan teknologi telah menjadikan *Youtube* sebagai *platform* yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mengunggah dan mengakses berbagai macam video. Pembuatan *Channel Youtube* dilakukan oleh dosen dan mahasiswa anggota kelompok KKN. Selain itu, kelompok KKN juga membantu ibu-ibu kelompok karawitan dalam proses pembuatan video untuk diunggah ke *channel* tersebut.

<https://www.youtube.com/watch?v=21WTspL2W18>



Gambar 5. Youtube Karawitan Guyub Mukti Laras

E. Pengenalan Bahasa Inggris Dasar

Pengenalan bahasa Inggris dasar dilakukan untuk tujuan serupa, mengingat penikmat musik karawitan tidak hanya masyarakat local, tetapi juga masyarakat internasional. Bahasa Inggris dasar akan membantu ibu-ibu karawitan untuk memiliki interaksi yang lebih baik dengan masyarakat internasional, juga membantu kelompok

karawitan untuk memahami percakapan berbahasa Inggris dengan lebih baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu pukul 13:30 WIB melalui *platform* Zoom.



Gambar 6. Poster Penyuluhan Materi



Gambar 7. Proses Agenda Penyuluhan

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras ini menghasilkan tiga aktivitas peningkatan kapasitas sebagai berikut.

- a. Membuat akta perizinan. Akta perizinan ini bertujuan supaya karawitan yang ada di Padukuhan Maguwo ini terdaftar di Dinas Kebudayaan Bantul sehingga karawitan mendapatkan NIK dari Dinas Kebudayaan. Dengan terdaftarnya di Dinas Kebudayaan, mereka bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Kebudayaan, serta jika ada kegiatan karawitan mereka bisa diundang.
- b. Membantu mendaftarkan lokasi Warung Bubur Bu Mul ke *Google Maps* bertujuan untuk mempermudah promosi warung tersebut secara digital agar lokasi warung lebih mudah diketahui oleh banyak orang. Situs Google yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat luas akan membantu memunculkan nama Bubur Bu Mul saat pengguna melakukan pencarian mengenai warung bubur.

- c. Membantu membuat video dan mengunggah video ke *channel* Youtube Karawitan Guyub Mukti Laras dengan ke depannya supaya hasil dari latihan-latihan yang sudah dilakukan oleh kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras bisa dilihat dan dinikmati oleh seluruh masyarakat pengguna Youtube. Dengan diunggahnya video karawitan juga supaya kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras dikenal masyarakat luas oleh karya musik gamelan.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat ini benar-benar mampu meningkatkan kapasitas kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini terlaksana atas dukungan LP3M UMY dengan SK Kepala LP3M UMY nomor 2816/SK-LP3M/2021, juga kepada Kelompo KKN 149 serta Kelompok Karawitan Guyub Mukti Laras Maguwo Banguntapan Bantul DIY.

Daftar Pustaka

- Alien, Akmalia. (2019). Peningkatan Kemampuan Manajemen UMKM Ekowisata Pancoh. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.392>
- Dina Fitri Anisa, 7 April 2020. Sebanyak 40.081 Seniman Terkena Dampak Negatif Covid-19 diakses melalui <https://www.beritasatu.com/hiburan/617987/sebanyak-40081-seniman-terkena-dampak-negatif-covid19>
- Korten, D. C. (2002). Menuju Abad Ke-21; Tindakan Sukarela dan Agenda Global. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mutiarin, Dyah. , Sakir. (2017). Peningkatan Daya Saing TK ABA Berbasis Penguatan Organisasi dan Teknologi Informasi Melalui Program Sister School. Jurnal Berdikari. Vol 5, No 2 (2017): August
- Nurjanah, Adhianti. (2016). Peningkatan Kapasitas Produsen Beras Organik di Gapoktan Tani Mulyo Klaten. Jurnal Berdikari. Vol 4, No 1 (2016): February. Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam dan Pertanian di Polengan, Srumbung, Magelang
- Samidjo, Gatot Supangkat. Jurnal Berdikari. Vol 4, No 1 (2016): February.
- Qamari, I. N., Herawati, R. ., Handayani, . S. ., Junaedi, F. ., & Jati, L. J. . (2021). Digitalisasi Bisnis Kelompok Umkm Di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 3(2). <https://doi.org/10.18196/ppm.32.211>
- Rochimah, Setyowati, H. N., & Djohantini, S. N. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Desa bagi Pembangunan Kesehatan Perempuan. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 3(4). <https://doi.org/10.18196/ppm.34.275>
- "Si Kecil" Mencoba Bertahan di Tengah Guncangan. Kompas, 13 Maret 2020 hal. B
- Bersama-sama Menjaga UMKM. Kompas, 7 Agustus 2020 hal. B